

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inseminasi buatan atau sering disebut bayi tabung terjemahan dari Artificial Insemination. Dalam bahasa arab disebut dengan al-talqihal-shina'iy dengan sebutan permainan buatan, pembuahan buatan atau penghamilan buatan. Dalam bahasa kedokteran bayi tabung disebut *In Vitro Fertilization (IVF)*.

Menikah selama belasan tahun bagi seorang muslim sudah pasti sangat mengharapkan buah hati. Namun, jika belum di karuniai seorang anak maka sudah pasti akan merasa resah. Oleh karena itu sepasang suami dan istri akan berfikir untuk melakukan tindakan bayi tabung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan anak setelah belasan tahun lamanya tak di karuniai anak. Terdapat faktor kesehatan mengemukakan yang menantikan hadirnya seorang anak dalam proses perkawinan. Namun suami istri yang tidak dikaruniai seorang anak didunia kesehatan disebut infertilisasi. Penyebab infertilitas ini kira-kira 40% karena kelainan pada pria, 15% karena kelainan pada leher rahim, 10% karena kelainan pada rahim, 30% karena kelainan pada saluran telur dan kelainan pada peritoneal, 20% karena kelainan pada ovarium, dan 5% karena hal lain, dan kejadian totalnya melebihi 100%, pada kira-kira 35% pada suami istri terdapat kelainan yang multiple.

Seperti yang kita ketahui dalam islam, salah satu tujuan dalam islam adalah meneruskan keturunan agar terciptanya generasi muslim dan muslimah selanjutnya. Dari syariat islam memberikan wawasan agar tidak mudah menyerah demi mendapatkan sang buah hati dan menganjurkan untuk selalu berikhtiar (usaha) serta bertawakkal agar di karunia sang buah hati oleh Allah SWT. Allah menjanjikan setiap ada kesulitan pasti ada solusinya termasuk kesulitan dalam memiliki keturunan (anak).

Akan tetapi perubahan yang alami terjadi dalam rahim dengan cara alami juga (hubungan seksual), sesuai dengan fitrah Allah untuk manusia. Namun proses pembuahan ini tidak mudah untuk terwujud, karena ada kemungkinan saluran indung telur (*tuba fallopi*) itu tertutup atau adanya kerusakan yang terjadi pada sel telur ke rahim dan tidak dapat terbuka dan mengobatinya dikarenakan pada sel sperma suami lemah hingga tidak mampu untuk menuju ke rahim istri untuk bertemu dengan sel telur serta tidak dapat diatasi dengan cara memperkuat sel sperma tersebut.

Ada dua istilah tentang bayi tabung yang dapat dibedakan melalui Inseminasi buatan dan bayi tabung sendiri. Kedua dari perbedaan ini ada dalam bidang kesehatan, yang dimana walaupun tujuan yang hampir sama yakni menghantarkan pasangan suami istri untuk memiliki keturunan.

Inseminasi buatan biasanya dapat ditujukan pada sel sperma yang akan di suntikkan kedalam rahim istri agar terjadi pebuahan dan kehamilan. Sedangkan bayi tabung mengacu pada pebuahan sel telur (ovum) dengan sperma yang terjadi diluar tubuh. Prosesnya ialah sel telur dikeluarkan dari ovarium lalu di inkubasi dengan sperma dari suami (SYAR'IE, 2020).

Kemudian dari Ilmu dan kedokteran mengalami perkembangan yang pesat, yang dimana memberikan dampak positif bagi anggota keluarga yang ingin memiliki keturunan. Ditemukannya cara agar pasangan suami-istri yang tidak memperoleh anak meskipun bertahun-tahun sudah menikah yang secara alami dengan istilah kedokteran disebut *Fertilisasi In Vitro* atau lebih populer dengan istilah Bayi Tabung.

Sebagian penyebab dari infertilitas dapat di atasi dengan cara operasi pengobatan. Sedangkan infertilitas yang di sebabkan karena kegagalan inseminasi atau proses reproduksi dengan memasukkan sel sperma ke dalam rahim, kegagalan pebuahan sel sperma, fertilitas, kehamilan, persalinan dan kelahiran secara normal. Hal ini dapat ditangani melalui buatan (*artificial*). Cara-cara tersebut antara lain : Inseminea buatan (*artificial insemination/AI*), Pebuahan dalam (*artificial conception /AC*), Penyuburan / pebuahan dalam (*in vitro fertiltization / IVF*), Pemoindahan janin/penanaman janin (*embriyo transfer / embriyo transplant / ET*).

Ada cara metode bayi tabung yang dapat di lakukan, diantaranya :
Sel sperma akan disuntikkan ke dalam sel telur (ovum) istri kemudian sel sperma berasal dari suami dan sel telur (ovum) dari istri akan ditanamkan ke dalam rahim istri. Sel sperma yang berasal dari donor, sel telur (ovum) dari istri akan ditanamkan kedalam rahim istri dan di lanjutkan dari sel sperma berasal dari suami, dan sel telur (ovum) dari donor akan ditanamkan ke dalam rahim istri. Kemudian sel sperma donor dan sel telur donor akan ditanamkan kedalam rahim istri. Selanjutnya sel sperma yang berasal dari suami, sel telur (ovum) dari istri kemudian ditanamkan kedalam rahim wanita lain (rahim sewaan), hingga sel sperma berasal dari suami dan sel telur (ovum) istri kemudian ditanamkan kedalam rahim istri lainnya.

Pada dasarnya bayi tabung ini berfungsi untuk memudahkan pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang anak karena alasan tertentu yang tidak mampu memberikan keturunan secara alami yang disebabkan adanya kelainan pada tubanya, *endometriosis* (radang pada selaput lender rahim), *oligospermia* (sperma suami kurang baik), *unexplained infertility* (tidak dapat diterangkan sebabnya), dan adanya faktor *immunologik* (faktor kekebalan).

Namun kenyataannya bahwa manusia hanya lah memiliki perkembangan, dan kemajuan dalam kehidupannya. Perkembangan manusia dapat di picu dengan adanya akal, kemampuan dan daya cipta Tuhan . manusia termasuk makhluk yang beruntung karena di karuniai daya, karsa, serta kekuatan dari Tuhan. Keberadaan bayi tabung pada hakekatnya tidak bertentangan dengan Sunnatullah, justru sebaliknya Sunnatullah membuktikannya dengan kebenaran, yakni manusia tercipta dari sel sperma yang sudah tercampur dengan sel telur (ovum) wanita yang berasal dari pasangan suami-istri yang sah dan dengan cara kedokteran yang sah pula. Allah swt. Berfirman:

Sungguh Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.(QS. Al-Insan 76/2).

Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi di era modern banyak yang menjalankan program bayi tabung demi si buah hati. Apabila bayi tabung di lakukan oleh sepasang suami istri maka metode ini di perbolehkan, hal ini dapat dilihat dari beberapa persyaratan yang harus di penuhi. Misalnya, dilakukan atas ridho suami dan istri. sebab karena lama tidak memiliki keturunan. Apabila bayi tabung ini di lakukan dengan sel telur dari pihak lain maka tidak di perbolehkan (haram).

Maka dari itu, program ini tidak diwajibkan untuk dilakukan, karena usaha doa dan ikhtiar harus dipanjatkan kepada sang pencipta. Namun, dilihat dalam kondisi keluarga yang bertahun-tahun tidak memiliki

keturunan dan dipandang dalam sisi negative (perceraian) hal itulah yang menjadi ketakutan sebagai istri. Sehingga jalan utama yang menjadi pilihan yaitu program bayi tabung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah ialah Bagaimanakah “Gambaran Penggunaan Program Bayi Tabung Bagi Pemeluk Islam” untuk dapat membahas secara umum tentang penggunaan program bayi tabung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan program bayi tabung bagi pemeluk islam berdasarkan studi kepustakaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan program bayi tabung.
- b. Menganalisis jurnal yang berkaitan dengan program bayi tabung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan program bayi tabung dan memandang segala sisi tentang dilakukannya program bayi tabung ini.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah ke dalam praktik nyata dan memahami tentang proses bayi tabung dan menambah wawasan tentang gambaran penggunaan program bayi tabung